



---

**Redesain Pembelajaran Agama Islam Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Efektif Menuju Revolusi Industri 4.0**

***Redesign of Islamic Learning Through the Implementation of Effective Learning Strategies Towards the Industrial Revolution 4.0***

**Nazaruddin\***

**\*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

***Corresponding author\*: nazarrudin1995@gmail.com***

---

**Abstrak**

Pada era revolusi industri 4.0 ini, dunia pendidikan dihadapkan dengan tantangan dan peluang untuk tetap eksis dalam membangun generasi bangsa terutama Pendidikan Agama Islam dalam membentuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik menuju tantangan global di era digital masa kini. pendidikan agama Islam adalah kunci dasar untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan dalam bidang ilmu, akan tetapi kecerdasan generasi bangsa harus memiliki sikap spiritual yang baik agar mengarahkan ilmunya terhadap kebaikan serta memiliki skill yang baik untuk kehidupan. Untuk tetap mengoptimalkan mutu pendidikan agama Islam yang relevan terhadap perkembangan zaman khususnya era revolusi industri 4,0, maka redesign pembelajaran PAI merupakan hal yang urgen dan fundamental untuk menghadapi tantangan global tersebut. Karena pendidikan agama Islam adalah pendidikan inti dan utama dalam kurikulum pendidikan nasional untuk membangun sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak mulia, memiliki skill serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara.

**Kata Kunci: : Redesain; Agama Islam; Strategi Pembelajaran; Revolusi Industri 4.0**

**Abstract**

*In this era of industrial revolution 4.0, the world of education is faced with challenges and opportunities to continue to exist in building the nation's generation, especially Islamic Religious Education in shaping the cognitive, affective and psychomotor aspects of students towards global challenges in today's digital era. Islamic religious education is the basic key to creating a generation that not only has intelligence in the field of science, but the intelligence of the nation's generation must have a good spiritual attitude in order to direct their knowledge towards goodness and have good skills for life. To continue to optimize the quality of Islamic religious education that is relevant to the times, especially the 4.0 industrial revolution era, the redesign of PAI learning is urgent and fundamental to face these global challenges. Because Islamic religious education is the core and main education in the national education curriculum to build intelligent human resources, have noble character, have skills and contribute to the progress of the nation and state.*

**Keywords: redesign; Islam; Learning strategies; Industrial Revolution 4.0**

## PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain. Era ini akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang teknologi saja, namun juga bidang yang lain seperti ekonomi, sosial, dan politik [1].

Revolusi industri sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Ditinjau dari setiap aktivitas manusia dituntut untuk serba teknologi. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan masifnya perkembangan teknologi informasi. Semua aspek kehidupan berdasarkan digital. Masifnya revolusi industri 4.0 menjadi basis dalam kehidupan manusia mulai dari aktivitas yang sederhana hingga yang menentukan. Bisa dilihat, proses bisnis dan kewirausahaan pun kini dipercepat dengan adanya sistem online. Jual beli online bahkan sekolah dan pembelajaran pun secara online. Seperti e-learning dan maraknya sekolah-sekolah homeschooling di mana semua aktivitas berbasis digital [2].

Revolusi industri 4.0 bukan hanya memudahkan aktivitas manusia, akan tetapi juga membawa dampak negatif. Revolusi industri 4.0 mengurangi tenaga kerja di mana digantikan dengan sistem mesin dan robotik yang menggeser nilai-nilai kemanusiaan. Masing-masing dampak negatif dan positif memberikan pengaruh terhadap kelangsungan kehidupan. Dari aspek positif revolusi industri 4.0 justru membuka kesempatan kerja yang lebih luas serta membantu pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dilaksanakan. Revolusi industri 4.0 memberikan peluang bagi yang mampu mengikutinya. Revolusi industri 4.0 menjadi tantangan baru bagi setiap insan yang tidak mampu mengikuti persaingan global yang kian kompetitif

Seiring dengan itu, sebagaimana yang disampaikan oleh Zhou dkk [3] secara umum ada lima tantangan besar yang akan dihadapi yaitu aspek pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, dan politik. Guna menjawab tantangan tersebut, diperlukan usaha yang besar, terencana dan strategis baik dari sisi regulator (pemerintah), kalangan akademisi maupun praktisi. Oleh karena itu, dengan adanya lima tantangan besar ini, maka Indonesia khususnya sebagai negara yang sedang berkembang harus mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dan siap secara kognitif, afektif dan psikomotornya untuk menghadapi tantangan sebagai peluang dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, beriman, berakhlak mulia dan memiliki skill dalam bidang Iptek dan Sains.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka salah satu sektor yang fundamental untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap secara mental, berilmu, berakhlak mulia dan berkompeten dalam bidang iptek dan sains adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan, oleh karenanya Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan secara nasional, sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan Negara [4].

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diimplementasikan secara sistematis untuk mampu menciptakan sumber daya manusia yang siap menjalani hidup sesuai kebutuhan dirinya, keluarganya dan negaranya. Oleh karena itu, implementasi pendidikan selalu bersifat fleksibel sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Pada abad 21 dalam menghadapi revolusi industri 4.0 ini, bidang pendidikan berbenah diri untuk merancang ulang pembelajaran. Pembelajaran diredesign sesuai kebutuhan manusia dan kebutuhan perubahan dengan meredesign pembelajaran dari berbagai aspek. Pembelajaran sebagai interaksi antara peserta didik dan pendidik mesti dilaksanakan kolaborasi yang saling melengkapi. Peserta didik memiliki sejumlah potensi. Pendidik membimbing, mengarahkan dan membina potensi, bakat dan minat peserta didik. Pendidik mesti memiliki keahlian dan keterampilan di bidang teknologi. Pendidik menguasai aplikasi-aplikasi pembelajaran, kemajuan pengembangan pembelajaran berbasis digital. Melalui redesign pembelajaran diharapkan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 kualitas hidup peserta didik meningkat dengan sejumlah kompetensi, kreatifitas dan inovasi.

Dalam kenyataan kondisi aktivitas manusia yang meleburkan diri dengan revolusi industri 4.0 menyebabkan munculnya masalah-masalah. Mulai dari maraknya persoalan-persoalan penyalahgunaan media Internet, segala macam demoralisasi (Hoax, prostitusi judi, penipuan online dan lainnya) menjadi indikator bahwa banyak manusia yang ahli dalam bidang teknologi namun tidak digunakan untuk kebaikan dan kemashlatan. Dan ini menjadi tantangan untuk pendidikan, khususnya pendidikan Islam agar mampu mencetak generasi yang memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi dan sains, namun dilandasi dengan keimanan dan sikap spiritual yang baik, yang di istilahkan dengan integrasi ilmu (antara ilmu non agama dan ilmu agama) [5]. Untuk itu guru agama Pendidikan Agama Islam mestinya berperan dalam meredesign pembelajaran yang efektif agar mampu menyikapi era revolusi industri 4.0, yang mana industri 4.0 tetap harus dihadapi tanpa mengurangi nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research dengan pendekatan studi tokoh (life story) yaitu pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran, gagasan seseorang tokoh pada umumnya bertujuan untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seorang individu dalam suatu komunitas tertentu melalui pandangan-pandangannya. Sumber data dalam penulisan ini diperoleh dari literature-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian bertujuan untuk memperkuat pembahasan ini yaitu segala buku pendukung yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan aqidah. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* atau analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Revolusi Industri 4.0 Dalam Dunia Pendidikan**

Era revolusi industri 4.0 mengubah cara pandang tentang pendidikan. Perubahan yang dilakukan tidak hanya sekadar cara mengajar, tetapi jauh yang lebih esensial, yakni perubahan cara pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri. Pendidikan setidaknya harus mampu menyiapkan anak didiknya menghadapi revolusi industri 4.0. Dari perkembangan sejarah revolusi industri 4.0 masih harus dilakukan pemahaman yang mendalam, di mana perkembangannya belum terarah karena masing-masing manusia dan dunia memiliki aktivitas yang berbeda.[6]

Dalam lembaga pendidikan perkembangan industri bisa dihadapi dengan menggunakan beberapa pendekatan ilmu. Pendekatan ilmu agama Islam bisa dikaitkan dengan arah revolusi industri 4.0. Merujuk hasil penelitian dari McKinsey pada 2016 bahwa dampak dari revolusi industri 4.0 dalam lima (5) tahun kedepan akan ada 52,6 juta jenis pekerjaan akan mengalami pergeseran atau hilang dari muka bumi. Hasil penelitian ini memberikan pesan bahwa: Setiap diri yang masih ingin mempunyai eksistensi diri dalam kompetisi global harus mempersiapkan mental dan skill yang mempunyai keunggulan persaingan (*competitive advantage*) dari lainnya. Jalan utama mempersiapkan skill yang paling mudah ditempuh adalah mempunyai perilaku yang baik (behavioral attitude), menaikkan kompetensi diri dan memiliki semangat literasi. Bekal persiapan diri tersebut dapat dilalui dengan jalur pendidikan (long life education) dan konsep diri melalui pengalaman bekerjasama lintas generasi/lintas disiplin ilmu (*experience is the best teacher*) (Asfiati dan Ihwanuddin Pulungan, 2019: 19).

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu ada rancangan ulang atau redesign dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Muhadjir Efendy dalam pidatonya mengatakan bahwa perlu ada reformasi sekolah, peningkatan kapasitas, dan

profesionalisme guru, kurikulum yang dinamis, sarana dan prasarana yang andal, serta teknologi pembelajaran yang muktakhir agar dunia pendidikan nasional dapat menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam bisa memasuki dunia kerja sehingga bisa bertahan di era revolusi industri keempat ini, mesti: *Pertama*, profesional, agar bisa mengoperasionalkan perangkat pembelajaran digital. *Kedua*, mampu menggantikan otak manusia dengan komputerisasi dengan tetap mempunyai komitmen dalam rangka pembentukan watak dan nilai bangsa (nation's and character building). Membangun guru yang profesional merupakan salah satu gaya dalam melaksanakan pembangunan yang berparadigma pada manusia (human-centered development), sehingga tercapailah keberhasilan sebuah program investasi [7] demi menyiapkan siswa-siswa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing tinggi[8].

Oleh karena itu, disinilah letak urgensi dari pendidikan agama Islam untuk mampu mencetak generasi yang berilmu, beriman serta memiliki ilmu sains dan teknologi agar mampu menghadapi tantangan dan peluang di era revolusi industri 4.0 melalui pembelajaran PAI yang efektif sesuai kebutuhan kondisi dan situasi zaman masa kini.

## **B. Redesain Pembelajaran PAI melalui Pembelajaran Efektif**

Pembelajaran PAI di sekolah/madrasah/pesantren maupun di perpendidikan tinggi menjadi sorotan pada masyarakat atau para pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat maraknya terjadi fatologi sosial pada remaja (pelajar), seperti penyalagunaan Narkoba, begal, pergaulan bebas dan tawuran, serta penyakit sosial lainnya. Kesemua itu merupakan bukti yang menguatkan bahwa pola strategi pembelajaran PAI di sekolah/madrasah dewasa ini berjalan secara konvensional-tradisional serta penuh dengan keterbatasan. (Muhammad Tang, 2018: 719).

Keterbatasan strategi pembelajaran PAI dewasa ini di sekolah, bukan hanya dari aspek materi dan metodologinya saja, akan tetapi seluruh aspek perlu mendapat kajian secara mendalam dan komprehensif. Misalnya, keprofesionalan pendidik PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran, materi PAI terkesan didominasi hal-hal yang bersifat normatif, ritualistik, eskatologis. Hal ini senada yang diungkapkan Musa Asy'arie, bahwa pendidikan agama di sekolah lebih menguatnya penekanan pada formalisme agama, normatif, dan tekstual yang terlepas dari konteksnya [9].

Di samping itu, pengembangan pembelajaran PAI sekarang ini kurang merespon perkembangan zaman/era digital. Padahal apabila kita lihat realitas peserta didik sekarang ini, mereka pada umumnya sangat akrab dengan alat digital seperti, handphone smart, laptop, dan alat digital lainnya. Seyogyanya, sebagai seorang pendidik/pendidik PAI yang responsif melihat kondisi tersebut akan bersikap inovatif dan kreatif mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak-anak (peserta didik) sekarang ini. Melihat masalah tersebut di atas, perlu di kembangkan strategi pembelajaran PAI yang bersifat integratif sebagai suatu solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga pembeajaran PAI di sekolah/madrasah/pesantren dapat lebih bermakna dan merespon perkembangan era digital [10]. Oleh karena itu, maka perlulah adanya Redesign Pembelajaran PAI melalui pembelajaran efektif.

Pembelajaran pendidikan agama Islam diredesign disebabkan adanya pengembangan ilmu pengetahuan. Redesign pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan disebabkan kebutuhan ingkat kemajuan zaman. Kemajuan zaman yang mengalami perubahan dan priode. Kemajuan zaman yang teah berbeda sasaran pembelajaran. Redesign pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan tidak merubah tujuan pembelajaran yang disusun dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang berlaku untuk negara itu sendiri. Dengan demikian disimpulkan dalam melakukan redesign pembelajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan telaah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dilanjutkan dengan rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri [11].

Rekonstruksi pembelajaran yang baik, harus memenuhi standar proses pendidikan sebagai acuan dasar dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berarti dalam standar proses pembelajaran berlangsung. Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya ketercapaian standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen- komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan [12].

Redesign pembelajaran pendidikan agama Islam telah dilakukan guru Pendidikan agama Islam menuju revolusi industri 4.0. Redesign yang dilakukan melalui:

1. Penyesuaian materi pelajaran yang tertuang dalam format Rancangan Program Pembelajaran (RPP) dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan yang dimaksud sesuai dengan aplikasi-aplikasi internet, mengingat siswa adalah masyarakat yang hidup di era yang serba teknologi.

2. Pembuatan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang semi digital, yaitu Rancangan Program Pembelajaran (RPP) dipublish ke masing-masing akun peserta didik guna mengetahui materi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.
3. Peserta didik menyusun setiap materi setiap pertemuan dan untuk dianalisis dan membuat rekayasa product yang menuntut aplikasi pembelajaran Pembelajaran Agama Islam antara guru dan peserta didik.

Dari beberapa tugas yang dilakukan guru maka pembelajaran pendidikan agama Islam menuju revolusi industri 4.0 mestinya perlu dibenahi untuk melaksanakan pembelajaran yang bermodel e-learning. Guru harus mengawali tugasnya yang berperan sebagai pengajar melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahapan pemakaian perangkat komputer sebagai media pembelajaran.
2. Memakai aplikasi media online.
3. Merangsang berfikir peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kritis dan aplikatif, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.
4. Membangun jati diri peserta didik yang konfiden atau kepercayaan diri guna memahami dan mengikuti revolusi industri 4.0.
5. Membenahi dan melakukan terobosan-terobosan baru. Guru Pendidikan Agama Islam berperan siap dan selalu profesional dalam pemakaian teknologi.

Oleh karena itu, guru yang professional di zaman ini khususnya menghadapi revolusi industri 4.0 sangat dituntut memiliki keahlian tidak hanya dalam 4 kompetensi (kompetensi kepribadian, professional, sosial dan paedagogik) akan tetapi harus memiliki keahlian dalam bidang IT (teknologi) sebagai pengembangan media pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Redesign pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membuat desain baru yang diawali perencanaan, peaplikasian, pengevaluasian dan inovasi untuk memantapkan desain pembelajaran PAI yang efektif sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran didesain sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam menghadapi tuntutan zaman, khususnya zaman yang saat ini memasuki era revolusi industri 4.0.

Revolusi industri 4.0 adalah zaman era digital dan teknologi menjadi alat bantu utama setiap manusia untuk melakukan segala kegiatan, baik kegiatan pekerjaan, bisnis, ekonomi, sosial dan pendidikan. Khusus dibidang pendidikan, maka para pendidik di tuntutan untuk mampu mengembangkan pembelajaran melalui segala media elektronik dan internet untuk mengembangkan pembelajaran dan kemampuan peserta didik. Dan adapun ditinjau hasil belajar peserta didik, maka Pendidikan Agama Islam harus mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dibidang teknologi dan IT, akan tetapi juga harus didasari dengan sikap spiritual yang baik agak memilii akhlak dan iman yang baik sebagai dasar diri untuk mengaplikasikan segala kecerdasan dan skill yang dimilikinya untuk kebaikan dan kemashlatan dirinya dan orang sekitarnya.

Oleh karena itu, redesign pembelajaran PAI ini akan menjadi solusi untuk lebih meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran efektif dan inovatif demi tercapainya tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama Islam yang melahirkan generasi yang cerdas, berilmu beriman, berakhlak mulia dan memiliki skill sebagai modal dalam menghadapi tantangan dan peluang di era revolusi industri 4.0.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Madjid, (2016), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, J. (2018). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 3(August).
- Annisa, Reski; Nasution, Lukman. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Asrama Haji Medan. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*, 2021, 1.4: 170-183.
- Arifin, M. (2003), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Army, A. P. (2013). *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas* (p. 3). p. 3. Retrieved from <http://id.wikipedia.org/wiki/Riset>.
- Asyari, Farida, (2019), *Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat*, dalam *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 4, No.2.
- Daulay, Haidar Putra. (2016), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, edisi III.
- Ihwanuddin Pulungan, Asfiati (2019), *Redesign Pembelajaran PAI Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Lubis, Fitri Romaito; Siregar, Martua. Pengaruh Pengembangan Profesional dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Dosen pada Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*, 2021, 1.4: 299-301.
- Mardiah. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, dalam *jurnal Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1.
- Ngalimun, (2016), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta, Aswaja Presindo.
- Prasetyo Banu, Trisyanti Umi, (2018), *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial*, dalam *Jurnal Iptek Journal Of Proceeding Series*, No 5.

- Rahmat Rosyadi, (2014), *Pendidikan Islam dalam Perspektif kebijakan Pendidikan Nasional*. Bogor: IPB press.
- Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2015.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shahroom Aida Aryani dan Norhayati Hussin, (2018), *Revolusi Industri 4.0 dan Pendidikan*, dalam Jurnal Internasional Penelitian Akademik Dalam Bisnis dan Ilmu Sosial, Vol. 8, No. 9.
- Siddik, Dja'far, (2011), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. AFOSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, 1(1), 14-22. From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>
- Khairuddin Tampubolon, Fider Lumbanbatu (2020), Analisis Penggunaan Knalpot Berbahan Komposit Untuk Mengurangi Tingkat Kebisingan Pada Motor Suzuki Satria, Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy, 4(2), 174-182. From: <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jmemme/article/view/4065>.
- Mahyudin Situmeang, Khairuddin Tampubolon (2020), Pengaruh Etika Administrasi Terhadap Pelananaan Aparat Desa Pada Kantor Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, 3(1), 99-107. From: <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/514>.
- Sukartono. (2018). *Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia*. FIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutopo, H. P. and W. (2018). *Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset*, dalam Jurnal Jati Undip, Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1.
- Syafaruddin dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama.
- Syaiful Bahri Jamarah dan Azwan Zain, (2000) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rnika Cipta.
- W.J.S Poerwadarminta, (2017), *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka).